

## Assistance in the Implementation of Kurikulum Merdeka in KKMI Menganti Gresik District

<sup>1</sup>Muhammad Mahfud, <sup>2</sup>Mulyadi, <sup>3</sup>Charis Daffa, <sup>4</sup>Faris Daffa

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Al Azhar Menganti Gresik, Jalan Ray Mewnganti Krajan No. 474 Menganti  
e-mail: <sup>1</sup>mahfudmuhammad2020@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan implementasi kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual terkait kurikulum merdeka dan meningkatkan kesiapan madrasah dampingan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023-2024. Selain itu pendampingan ini dilakukan agar madrasah mampu Menyusun Kurikulum Operasional Madrasah. pendampingan ini dilakukan dalam bentuk seminar dan *workshop*. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa madrasah sudah mampu memahami secara konseptual berbagai istilah dan seluk beluk kurikulum merdeka belajar. Hasil utamanya adalah madrasah sudah mampu Menyusun dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang sesuai dengan petunjuk dari Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kemenag tahun 2022.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Implementasi, Madrasah Ibtidaiyah

### Abstract

*This community service activity in the form of assistance in implementing the independent curriculum aims to provide conceptual understanding regarding the independent curriculum and increase the readiness of assisted madrasahs in implementing the independent curriculum in the 2023-2024 academic year. In addition, this assistance is carried out so that madrasahs are able to develop Madrasah Operational Curriculum. This assistance is carried out in the form of seminars and workshops. The results of the assistance show that madrasahs are able to conceptually understand various terms and ins and outs of the independent learning curriculum. The main result is that madrasahs have been able to prepare Madrasah Operational Curriculum (KOM) documents in accordance with instructions from the Directorate of Madrasah KSKK, Director General of Education, Ministry of Religion in 2022.*

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Implementation, Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia. Maka perlulah dilakukan yang namanya pengelolaan atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang produktif. Dengan pengembangan atau pengelolaan sumber daya manusia yang baik maka dengan mudah seorang karyawan dapat menghadapi dan menyelesaikan tuntutan tugas baik di masa sekarang atau masa yang akan datang. (Susan, 2019).

Standarisasi perkembangan teknologi dalam bidang informasi dan manajemen saat ini dapat dibilang sangat pesat, khususnya dalam pengolahan data dengan menggunakan teknologi komputer. Teknologi komputer merupakan suatu yang sangat didambakan oleh setiap instansi, karena akan mengeluarkan suatu informasi yang rinci dan sempurna. Kebutuhan komputer sebagai alat pemecah masalah dengan cepat memang sangat dibutuhkan (Fitriansyah Akbar, Dkk, 2019). Implementasi teknologi dalam administrasi dapat membantu dan meningkatkan produktivitas, mempercepat proses, dan mengurangi potensi kesalahan manusia. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi tersebut, maka semakin diperlukan juga suatu sistem

informasi untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah administrasi operasional yang terjadi di instansi.

Sistem manajemen dokumen atau tata naskah pada sebuah perusahaan menjadi kebutuhan utama untuk membantu meningkatkan tertib administrasi dan penyeragaman sistem administrasi perkantoran. Isu ini dihadapi oleh perusahaan dengan masing-masing keragaman atas kondisi bisnisnya. Kebutuhan akan media penyimpanan yang besar, penerbitan, dan pencetakan serta otomatisasi proses kerja sudah menjadi keharusan bagi perusahaan dan hal ini mendorong kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi digital yang akan memberikan solusi dalam menggabungkan beberapa kebutuhan (Bakhtiar, 2019).

PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Surabaya merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sampai saat ini masih beroperasi. PT TASPEN (Persero) ditugaskan oleh pemerintah untuk mengelola Proram Asuransi Sosial bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sifat kepesertaannya bersifat wajib. Pelayanan terhadap peserta terkhusus Pensiun dan ASN sangat dibutuhkan, dan tentu saja PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Surabaya selalu berupaya meningkatkan pelayanan terhadap peserta dengan memelihara kepercayaan peserta melalui hubungan yang baik dan senantiasa meningkatkan kepuasan peserta melalui peningkatan kualitas pelayanan dan nilai manfaat, memberikan informasi kepada peserta yang berkaitan dengan pelayanan perusahaan secara adil, cepat, lengkap dan akurat serta menghargai dan memberikan apresiasi yang tulus kepada peserta. Disamping itu pengelolaan administrasi surat sangat mempengaruhi pelayanan terhadap peserta. Bagaimana tidak, jika waktu yang digunakan untuk mengakses surat terlalu lama maka hal tersebut akan mengecewakan peserta dalam menunggu pelayanan dari karyawan.

Di era Teknologi Informasi, ada beberapa pekerjaan yang masih menggunakan sistem manual dan pencatatan data melalui buku. Namun, PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Surabaya telah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komputer dalam merekapitulasi dan mengarsipkan semua data menggunakan sebuah website. Adapun beberapa website yang dimiliki oleh PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Surabaya antara lain : TOOS TASPEN, TDES, NEWSIPS, dan lain-lain. Website NEWSIPS sendiri merupakan platform yang digunakan untuk melakukan input surat masuk dan meneruskan surat masuk ke bagian yang bersangkutan, selain itu juga mengagendakan dan melakukan pengiriman surat keluar yang telah di input. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pasalnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu harus ada perubahan yang harus diikuti dengan baik. Perubahan ini terjadi sebagai upaya agar pendidikan di Indonesia bisa terus maju dan sesuai dengan kebutuhan zaman. (Almu'tasim, 2018)

Indonesia sendiri sudah berkali-kali ganti kurikulum mulai dari kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, hingga kurikulum 2013. Setiap kurikulum pasti memiliki ciri khas atau karakteristiknya sendiri yang membedakan dengan kurikulum lainnya. Meskipun begitu, setiap kurikulum pasti memiliki satu tujuan, yaitu untuk memenuhi standar mutu pendidikan. (Hattarina dkk., 2022)

Perubahan kurikulum terhitung hampir setiap lima tahun sekali. Namun, bisa juga lebih cepat atau lebih lama. (Auliya & Wahyuni, 2020) Kurikulum merdeka ini direncanakan akan menjadi lirik nasional pada tahun 2024. Meski begitu, pihak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Makarim mengatakan jika kurikulum ini bisa mulai dilaksanakan tahun ajaran 2022. Dengan begitu, sekolah melakukan *learning journey* dan sebagai proses adaptasi agar bisa lebih siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. (Zaeni dkk., 2023)

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. (Zakiah & ACHADI, 2022) Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: a) Pembelajaran berbasis proyek untuk

pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. b) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. dan c) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Mulyasa, 2021).

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu : Pembelajaran intrakurikuler Pembelajaran kokurikuler Pembelajaran ekstrakurikuler.(Hidayati, 2023) Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka meliputi tiga siklus yaitu asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran. Pada tahap asesmen diagnostik guru melakukan asesmen awal dalam mengenali potensi, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Kemudian pada tahap perencanaan guru Menyusun proses pembelajaran sesuai hasil asesmen diagnostic. Lalu pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru akan melakukan asesmen formatif dan sumatif.(Hasanah dkk., 2022)

Selaras dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, kementerian agama juga merilis terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat madrasah. hal tersebut tertuang dalam aturan yang mewajibkan madrasah wajib mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023-2024. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para pengelola madrasah, baik kepala madrasah maupun para pendidiknya. Hal tersebut juga dirasakan oleh para kepala Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Menganti. Berdasarkan hasil wawancara antara tim pengabdian STAI Al-Azhar dan pengawas Madraeah ditemukan permasalahan bahwa madrasah perlu pendampingan dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah dan mengenal berbagai istilah dan aturan dalam kurikulum merdeka.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Memberikan pemahaman konseptual kepada para peserta dampingan tentang materi Kurikulum Merdeka; 2) Meningkatkan kesiapan madrasah mitra dalam menjalankan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada tahun ajaran baru yaitu tahun akademik 2023-2024, dan 3) Menghasilkan Kurikulum Operasional Madrasah yang sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh madrasah mitra, maka program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua cara. Yaitu cara *seminar dan workshop*. Strategi seminar dilakukan oleh tim pendampingan guna menanamkan konsep-konsep penting terkait kurikulum merdeka. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan materi seminar dan tanya jawab seputar kurikulum merdeka. Pada acara ini juga akan diberikan pretest dan posttest seputar pemahaman peserta dampingan tentang kurikulum merdeka. Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023

Strategi workshop dilakukan oleh tim pengabdian guna menanamkan kemandirian madrasah dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Dalam sesi workshop ini peserta dampingan diberikan pendampingan selama dua hari agar mampu menyusun kurikulum operasional madrasah yang sesuai dengan anjuran pemerintah, visi-misi madrasah, dan kondisi lingkungan madrasah.

Pendampingan ini dilakukan oleh dua orang dosen dari STAI Al-Azhar Menganti Gresik, dua orang mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian dan juga mengundang pengawas madrasah serta melibatkan satu guru penggerak yang telah melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri dan terdaftar sebagai sekolah penggerak. Berikut jadwal kegiatan program pendampingan.

Tabel 1. Jadwal Pendampingan

No	Tanggal	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	12 Februari 2023	Penjajagan awal	Tim Pengabdian

		permasalahan mitra	
2.	17 Februari 2023	Persiapan Pelaksanaan Pendampingan dan Koordinasi	Tim Pengabdian
3.	21 Februari 2023	Seminar Mengenal Kurikulum Merdeka	Tim Pengabdian
4.	5 Maret 2023	Workshop Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah	Tim Pengabdian
5.	6-10 Maret 2023	Penyelesaian KOM dan Evaluasi	Tim Pengabdian dan Mitra

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan pada sat kegiatan seminar terkait kurikulum merdeka tampak pada antusiasme peserta dampingan yang mana, para peserta mengikuti dengan penuh semangat. Bahkan pada sesi tanya jawab, peserta dampingan banyak bertanya terkait bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah dan berbagai istilah yang terdapat dalam kurikulum merdeka seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta dampingan tentang kurikulum merdeka maka diadakan *pretest*. *Pretest* berisi 15 pertanyaan atau pernyataan seputar Kurikulum merdeka. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 25 peserta dampingan yang hadir hanya 8 peserta yang mendapat menjawab dengan benar 9 dari 15 soal, selebihnya ada yang hanya menjawab benar 6 atau bahkan hanya 4 dari 15 pertanyaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa wawasan peserta dampingan terkait kurikulum merdeka terbilang minim.

Berdasarkan hasil tersebut, maka pendampingan berupa seminar ini sangat efektif, karena sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, maka guru sebagai SDM utama sekolah wajib mengetahui seluk beluk kurikulum merdeka. Antusiasme peserta dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Antusiasme Peserta Seminar

Pada akhir sesi seminar, peserta pengabdian juga diberikan *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dampingan yang signifikan terkait kurikulum merdeka. Yang awalnya hanya 8 peserta yang mampu menjawab dengan benar 9 dari 15 soal meningkat menjadi 82% dari peserta dampingan yang mampu menjawab dengan benar 15 pertanyaan dalam *posttest*. Hal ini menunjukkan hasil pendampingan berjalan dengan efektif.

Kesiapan madrasah dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka memang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Aisyah yang menyebutkan sekolah harus mampu beradaptasi dalam menghadapi kurikulum baru. (Aisyah dkk., 2023) selain itu dalam menghadapi era industri 4.0 dan era society 5.0 maka sekolah memang benar-benar dituntut untuk mampu menghadapi tuntutan kurikulum yang berlaku agar tercipta

profesionalisme guru (Rismawati dkk., 2021) dan transformasi madrasah yang semakin hebat dan bermartabat (Arif dkk., 2020). Kesiapan ini juga dapat dibuktikan dengan kewajiban madrasah mendaftarkan diri sebagai madrasah yang siap melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. (Zarkasi dkk., 2022). Selain itu, madrasah juga wajib memperbaiki dirinya mulai EDM dan e-RKAM-nya harus sudah selesai agar dapat mengikuti implementasi kurikulum merdeka. (Mahfud & Rudianto, 2023).

Bentuk pendampingan selanjutnya adalah kegiatan *workshop* penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Pada saat hari pertama, peserta dampingan diajak oleh penyaji untuk menganalisis lingkungan sekolah, karena salah satu poin penting dalam penyusunan KOM adalah adanya analisis lingkungan sekolah. Kegiatan sesi awal ini lebih berbentuk kerja kelompok kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Peserta dampingan sedang melakukan presentasi tugas proyek

Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah ini menjadi hal yang wajib bagi tiap madrasah yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rusdiana dan Ratnawulan (2022) yang menyatakan bahwa analisis lingkungan satuan Pendidikan merupakan hal wajib sebelum sebuah satuan Pendidikan Menyusun sebuah kurikulum. Hal senada juga diungkapkan oleh Alfani (Alfani dkk., t.t.) yang menyatakan Kurikulum Operasional Madrasah adalah modal dasar madrasah dalam mengembangkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari kegiatan workshop penyusunan KOM, maka setiap madrasah yang mengikuti pendampingan sudah mampu menyusun dokumen KOM yang sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama tahun 2022. Hal tersebut merupakan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik. Dengan tersusunnya dokumen KOM, maka madrasah yang bersangkutan sudah bisa mendaftarkan diri sebagai madrasah yang implementasikan kurikulum merdeka. Anas (Anas dkk., 2023) dalam penelitiannya juga menuturkan bahwa KOM adalah modal dasar madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Penyusunan KOM oleh madrasah dampingan selalu dipantau dan direview oleh pendamping agar tercipta KOM yang baik dan standar. Adapaun komponen KOM meliputi penyusunan karakteristik madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran (Rusdiana & Ratnawulan, 2022).

Karakteristik madrasah diperoleh dari analisis konteks, sehingga diperoleh gambaran mengenai karakteristik madrasah, peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kemitraan, potensi sumber dana dan lingkungan sosial budaya. Madrasah perlu mengidentifikasi diferensiasi keunggulan masing-masing sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Untuk MAK, karakteristik juga melingkupi program keahliannya. (Wulandari dkk., 2023)

Sebuah visi madrasah wajib menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka Panjang madrasah dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik madrasah. nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta

didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (Alfani dkk., t.t.) Adapun visi menjawab bagaimana madrasah mencapai visi, sedangkan tujuan akhir dari kurikulum madrasah harus menggambarkan *milestone* yang selaras dengan misi.

Pengorganisasian pembelajaran adalah sebuah cara madrasah mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung capaian pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Alfani dkk., t.t.) bentuk pengorganisasian pembelajaran berupa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA). Adapun perencanaan pembelajaran yang harus ada dalam KOM tiap madrasah hanya diwajibkan untuk melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran.

Kegiatan pendampingan baik berupa seminar maupun *workshop* sangat dirasakan hasilnya oleh peserta dampingan. Hal tersebut dapat dilihat dari luaran pengabdian yang berupa tersusunnya dokumen Kom yang sesuai standar dari Kemenag dan juag semakin terbukanya wawasan para peserta dampingan terkait kurikulum merdeka. Dari kegiatan ini maka pihak mitra berkomitmen untuk meminta pendampingan Kembali dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu penyusunan modul ajar dan perangkat ajar yang akan dilaksanakan pada semester berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, pembahasan program pengabdian, dan dampak dari kegiatan program pengabdian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta dampingan terkait konsep umum kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* saat dilakukan pendampingan berupa seminar. Nilai *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan. *Kedua*, kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta dampingan dalam melakukan analisis komponen kurikulum operasional madrasah. peningkatan tersebut terlihat saat peserta sangat antusias dalam mengikuti *workshop* dan mempresentasikan hasil diskusinya. *Ketiga*, kegiatan pendampingan ini juga mampu menghasilkan luaran berupa dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada KOM seperti karakteristik madrasah, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kondisi madrasah dampingan.

## SARAN

Persiapan madrasah dalam menghadapi perubahan kurikulum harus selalu didukung dengan kebijakan dan usaha sadar madrasah dalam menyingsong perubahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi sebagai salah satu kewajiban tri dharma perguruan tinggi berupa pendampingan kepada pihak mitra sangat diperlukan. Namun kerja sama yang baik dan antusiasme peserta dampingan harus ditingkatkan dengan lebih banyak mengikutsertakan peserta yang mengikuti program pendampingan. Oleh karena itu Tim pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Agama islam Al-Azhar Menganti Gresik mengucapkan terima kasih kepada pengawas madrasah di wilayah Kecamatan Menganti yang telah memberikan kepercayaan kepada STAI Al-Azhar Menganti Gresik untuk melakukan dampingan dan menjadi teman diskusi dalam memutuskan bentuk dampingan yang sesuai dan cocok dengan karakteristik peserta dampingan. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Silvi Nafidah salah satu guru penggerak yang ada di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang juga ikut serta dalam melakukan pendampingan. Terakhir kami

mengucapkan terima kasih kepada para peserta dampingan yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk terus mengupgrade pengetahuan dan menyiapkan diri dalam implementasi kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393.
- Alfani, M. F., Sukiman, S., & Sholikin, S. (t.t.). Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 135–146.
- Almu'tasim, A. (2018). Menakar Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 1–19.
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116.
- Arif, M., Mulyadi, M., Bahrozi, I., & Hudah, N. (2020). Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Psychology And Education*, 57(8), 420–435.
- Auliya, R., & Wahyuni, S. (2020). Diversifikasi Kurikulum Di Madrasah Dan Sekolah. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 4(1), 119–130.
- DR HA Rusdiana, M. M., & Ratnawulan, E. (2022). *MANAJEMEN KURIKULUM: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.
- Hasanah, S. U., Rusdin, R., & Ubadah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0*, 1(1), 202–207.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.
- Hidayati, Z. (2023). KEBIJAKAN POKOK DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2, 294–305.
- Mahfud, M., & Rudianto, R. (2023). Pendampingan Kegiatan EDM Dan ERKAM Madrasah Di Kecamatan Sangkapura. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 110–120.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 59–77.
- Wulandari, A., Basri, H. H., & Saimroh, S. (2023). Pengelolaan Kurikulum Operasional Madrasah di MAN 1 Kota Bekasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(2), 138–157.
- Zaeni, A., Sari, N. H. M., Syukron, A. A., Fahmy, A. F. R., Prabowo, D. S., Ali, F., & Faradhillah, N. (2023). *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. Penerbit NEM.
- Zakiyah, N., & ACHADI, M. W. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 229–238.
- Zarkasi, T., Muslihatun, M., & Fajri, M. F. M. (2022). Madrasah dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 1(2), 71–79.